

**JEJAK PEMBINAAN RELIGI MAHASISWI STIBA MAKASSAR
 BERBASIS AL-QUR'AN DI DESA MONCONGLOE KECAMATAN
 MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**

***TRACE OF RELIGIOUS DEVELOPMENT OF STIBA MAKASSAR
 STUDENTS BASED ON THE QURAN IN MONCONGLOE VILLAGE,
 MONCONGLOE DISTRICT, MAROS DISTRICT***

Nureani Novira

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: nuraeni@stiba.ac.id

<p>Keywords : <i>Trace, Religions, STIBA, Makassar, Moncongloe</i></p>	<p align="center">ABSTRACT</p> <p><i>The objective of the STIBA Makassar Community Service Program Batch VI in Moncongloe Village is to realize community service which is a pillar of the Tri Dharma of Higher Education. The method of implementing this activity is to first map the problems and needs using the SOAR analysis instrument. After analyzing the problems and needs, a work program is prepared according to the needs of the community. The work programs that have been successfully implemented are Teaching TPA/TPQ, Teaching Arabic for Children, Clean Friday and Community Service and Tablig Akbar Welcoming the Month of Ramadan. All of these programs this work has been implemented and shows good initial results and will be continued by MWC Moncongloe Maros district.</i></p>
<p>Kata kunci : <i>Jejak, Religi, STIBA, Makassar, Moncongloe</i></p>	<p align="center">ABSTRAK</p> <p>Tujuan Kuliah Kerja Nyata KKN STIBA Makassar Angkatan VI di desa Moncongloe adalah mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memetakan masalah dan kebutuhan terlebih dahulu dengan menggunakan instrumen analisis <i>SOAR</i>. Setelah menganalisa masalah dan kebutuhan, disusun program kerja yang sesuai dan dibutuhkan masyarakat. Program kerja yang berhasil dilaksanakan adalah Pengajaran TPA/TPQ, Pangajaran Bahasa Arab Anak, Jumat Bersih dan Kerja Bakti dan Tablig Akbar Menyambut Bulan Ramadan. Seluruh program ini kerja ini telah dilaksanakan dan menampakkan hasil awal yang baik dan akan dilanjutkan oleh MWC Moncongloe kabupaten Maros.</p>

Diterima: 13 Mei 2023; **Direvisi:** 27 Mei 2023; **Disetujui:** 29 Mei 2023; **Tersedia Online:** 9 Juni 2023

How to cite: Nureani Novira , “Jejak Pembinaan Religi Mahasiswi STIBA Makassar Berbasis Al-Qur'an di Desa Moncongloe Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”, *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4, No. 1 (2023): 77-85. doi: 10.36701/wahatul.v4i1.9820.

PENDAHULUAN

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan antara 40°45'-50°07' Lintang Selatan dan 109°205'-129°12' Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone di sebelah Timur dan Selat Makassar di sebelah Barat. Luas wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km² yang secara administrasi pemerintahannya terdiri 14 Kecamatan dan 103 Desa/ Kelurahan.¹

Moncongloe adalah salah satu dari lima desa di kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Menurut sejarah, Moncongloe terbagi dalam dua kata yaitu Moncong dan Loe. Moncong, yang berarti Luas dan Tinggi sedangkan Loe, berarti Gunung. Dan secara harfiah Moncongloe berarti, tempat yang tinggi. Sehingga terkenal dengan Gunung Moncongloe. Nama Moncongloe sudah lama dikenal, sejak abad ke- 16, sebab wilayah ini adalah salah satu Gallarang (Distrik/Kecamatan zaman kerajaan Gowa) dari kerajaan Gowa – Tallo. Bahkan pahlawan Internasional Syekh Yusuf merupakan putra Moncongloe, karena beliau adalah cucu dari Gallarang Moncongloe. Dalam perjanjian Bongaya pada tanggal 10 November 1667, yang kemudian diperbaharui pada tahun 1824, pemerintah Hindia Belanda membagi negeri-negeri Celebes menjadi tiga kelompok, (1) Negeri-negeri yang berada langsung di bawah Pemerintahan Hindia Belanda, (2) Negeri-negeri yang secara tidak langsung di bawah Pemerintahan Hindia Belanda, (3) Negeri-negeri yang berdaulat yang hanya menjalin hubungan setara dengan Pemerintahan Hindia.²

Desa Moncongloe berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swasembada, memiliki luas wilayah 6,58 km² dan jumlah penduduk sebanyak 3.292 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 500,30 jiwa/km² pada tahun 2017³ yang memiliki lima belas RT dan tiga dusun. Dusun Pamanjengan, Dusun Biringjene, dan Dusun Panaikang.⁴ Pusat pemerintahan Desa Moncongloe berada di Dusun Pamanjengan. Di desa ini terdapat Puskesmas Moncongloe, Kantor Camat Moncongloe dan Polsek Moncongloe, yang sebagian besar penduduknya menganut agama Islam, hal ini ditandai dengan sarana peribadatan yang dibangun sebanyak 14 mesjid yang tersebar pada tiga Dusun yaitu Pamanjengan, Biring jene dan Panaikang namun hidup berdampingan beberapa non muslim, Hal ini tentunya menjadi peluang bagi civitas academica untuk melakukan pembinaan keislaman yang lebih intensif agar dapat menguatkan akidah, keistikamahan dan akhlak kaum muslimin, di samping sebagai bentuk pengamalan darma pengabdian kepada masyarakat.⁵

¹BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2022. (diakses pada tanggal 12 Mei 2023).

²BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2022. (diakses pada tanggal 12 Mei 2023).

³<https://www.google.com/search?q=bps+kabupaten+maros+kecamatan+moncongloe+desa+moncongloe> (diakses pada tanggal 11 Mei 2023).

⁴<https://www.google.com/search?q=bps+kabupaten+maros+kecamatan+moncongloe+desa+moncongloe> (diakses pada tanggal 11 Mei 2023).

⁵Kurnaemi Anita dan Nuraeni Novira, "Kegiatan KKN Virtual Mahasiswi STIBA Makassar Berbasis Al-Quran Di Sumatera Utara," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No.2 (2021): 172-181.

Pada dasarnya berbagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat harus tetap diupayakan agar dapat berjalan dengan optimal dan dinamis, salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar⁶, dalam pelaksanaan KKN Angkatan VI di Desa Moncongloe kabupaten Maros, merupakan peluang yang besar bagi Mahasiswi KKN STIBA untuk menawarkan pembinaan religi dari berbagai macam bentuk program kerja pada masyarakat tersebut.⁷ Oleh Karena itu, tujuan pelaksanaan KKN yaitu: (1) Merupakan sarana dalam meningkatkan kepekaan sosial mahasiswi melalui dakwah yang dilandasi oleh ilmu syariat sebagai wujud nyata kontribusi pengabdian kepada masyarakat; (2) Membekali mahasiswi beragam skill dakwah lapangan sebagai aplikasi pengetahuan yang telah didapatkan dibangku perkuliahan; (3) Sebagai pengamalan tridarma perguruan tinggi, khususnya darma pengabdian kepada masyarakat.

Sebelum melaksanakan pembinaan religi dan menetapkan program kerja KKN di Desa Moncongloe, KKN ini diawali dengan melakukan survei lapangan, kemudian menganalisis masalah dan kebutuhan melalui metode *SOAR* yang dijelaskan sebagai berikut:⁸ (1) *Strengths*: Masyarakat Desa Moncongloe yang mayoritas beragama Islam, masjid sebagai pusat pembinaan religi yang memadai dengan jumlah 14 buah, serta antusias masyarakat dalam belajar al-Qur'an, bekal ilmu syariat dan pelatihan mahasiswi yang telah didapatkan selama perkuliahan, donator-donatur kegiatan yang memadai serta letak posko KKN yang berada di rumah kepala Dusun juga tidak kalah penting perannya selama kegiatan KKN. (2) *Opportunities*: Sebagian besar masyarakat didominasi oleh anak-anak dan ibu-ibu; masyarakat yang sangat terbuka dengan pendatang baru; banyaknya Lembaga Pendidikan TKA/TPQ; kebutuhan akan Pengajar Al-Qur'an sangat tinggi; Tingginya minat masyarakat setempat untuk belajar tentang Islam dan Al-Qur'an; Pejabat pemerintah yang sangat mendukung adanya program pembinaan religi serta memberikan fasilitas agar terlaksananya semua program yang telah dirancang. (3) *Aspiration* Masyarakat secara umum membutuhkan pembinaan rutin berkaitan dengan ibadah keseharian; Mengadakan taklim khusus Muslimah secara rutin yang membahas tentang fikih wanita, membentuk Lembaga TKA/TPQ; Perlu diadakan pelatihan untuk para pengajar TKA/TPQ terkhusus yang masih menggunakan metode "*Mengaji Kampung*" (4) *Result*: Masyarakat setempat khususnya ibu-ibu, remaja dan anak-anak memiliki kesadaran akan pentingnya pembinaan religi, khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an, ibadah sehari-hari dan thaharah; Terwujudnya masyarakat yang religious.

Beberapa contoh PkM yang dilakukan melalui kegiatan KKN sangatlah

⁶Kurnaemi Anita dan Nuraeni Novira, "Kegiatan KKN Virtual Mahasiswi STIBA Makassar Berbasis Al-Qur'an Di Sumatera Utara," WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, No.2 (2021): 172-181.

⁷Dewi Indriani dan Rahmayani.L., "Program Pembinaan Al-Qur'an Menuju Generasi Qur'ani Di Kabupaten Sidenreng Rappang," WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, No.2 (2021): 136-145.

⁸Sa'adal Jannah dan Munira, "Khidmat KKN STIBA Makassar Melalui Pembinaan Qur'ani Pada Masyarakat Kelurahan Pettuade Kecamatan Turikale Kabupaten Maros," WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, No.2 (2021): 164-171.

banyak, termasuk di antaranya PkM melalui pembinaan religi kepada masyarakat, di antaranya:

1. Chamdar, dkk dalam PkM yang berjudul *Pesantren Ramadan Sebagai Bentuk Pembinaan kepada Masyarakat Desa Sicini Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. Di antara kegiatan yang dilakukan dalam PkM ini adalah Pesantren Ramadan, Mengajar TK/TPA dan Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah dimana program yang dilaksanakan bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap Ilmu Islam khususnya Fiqih Puasa yang dilaksanakan pada bulan Ramadan, dan mendekatkan masyarakat kepada Al-Qur'an⁹
2. Zulfiah Sam dan Ahmad Syarifuddin, dalam PkM yang berjudul “*Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar*” Serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam PkM ini adalah Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an, Taklim Muslimah yang bertujuan untuk menambah *tsaqofah* bagi para muslimah kelurahan Biring Romang terhadap Ilmu Islam.¹⁰
3. Hijrayanti Sari dan Andi Hawariah, dalam PkM yang berjudul “*Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bone Melalui Progran KKN Mahasiswi STIBA Makassar*”. Di antara kegiatan yang diadakan oleh PkM ini adalah Belajar Islam Intensif dan Taklim Fiqih Wanita Pekanbaru yang bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan keislaman dan mendekatkan muslimah terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan iman dan takwa¹¹
4. Rosmita Rosmita dan Fauziah Ramdani, dalam PkM yang berjudul “*Program Religius Mahasiswi KKN STIBA Makassar Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Muslimah di Kalimantan Barat*”. Di antara kegiatan religi yang dilakukan oleh PkM ini adalah *Tausiyah Qur'aniyah* Muslimah, dan Daurah 7 Hari Menghafal Juz 30 yang bertujuan untuk menstimulasi motivasi instrinsik dalam menghafal Al-Qur'an dan ... sehari-hari.¹²

PEMBAHASAN

Pengajaran TPA/

Perkembangan

menandakan maki

kemampuan membaca dan juga menulis Al-Qur'an. Pendidikan religi sejatinya



an yang semakin pesat

masyarakat akan pentingnya

⁹Chamdar dkk, “Pesantren Ramadan Sebagai Bentuk Pembinaan kepada Masyarakat Desa Sicini Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan” *WAHATUL MUJTAMA' Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No.2 (2022): 164-172.

¹⁰Zulfiah Sam dan Ahmad Syarifuddin, “Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar” *WAHATUL MUJTAMA' Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No.2 (2022): 201-213.

¹¹Hijrayanti Sari dan Andi Hawariah, “Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bone Melalui Progran KKN Mahasiswi STIBA Makassar” *WAHATUL MUJTAMA' Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2021): 182-188.

¹²Rosmita Rosmita dan Fauziah Ramdani, “Program Religius Mahasiswi KKN STIBA Makassar Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Muslimah di Kalimantan Barat” *WAHATUL MUJTAMA' Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2021): 208-221.

sangat baik diperkenalkan pada anak sejak dini dan TPA adalah salah satu sarana belajar untuk mempelajari Al-Qur'an¹³. Program ini dilaksanakan setiap harinya, pekan pertama peserta KKN melakukan observasi di Desa Moncongloe yakni mendatangi tiga dusun yang ada (Dusun Pamanjengan, Dusun Panaikang dan Dusun Biring Jene).

Setelah melaksanakan observasi peserta KKN mendapatkan 5 TPQ yang siap bekerjasama dalam pengajaran Al-Qur'an, antara lain:

- TPQ As-Safwa (Dusun Pamanjengan)
- TPQ Al-Hidayah (Dusun Pamanjengan)
- TPQ Nurul Anshar (Dusun Panaikang)
- TPQ Baitul Marhamah (Dusun Panaikang)
- TPQ Al-Munawwarah (Dusun Biring Jene)

Adapun tujuan kegiatan ini adalah terbentuknya dua kelompok TPQ baru, karena jumlah anak-anak yang berminat untuk mempelajari Al-Qur'an. Waktu pelaksanaannya beragam, ada pagi dan siang hari, sore hari dan ada pula di malam hari. ditangani 2-5 Mahasiswi, sesuai tingkat jumlah anak didik. Salah satu kesulitan saat menjadi pengajar di TPQ yang sudah ada adalah metode yang digunakan di lembaga tersebut, yakni beragam sehingga membuat kami sedikit kesulitan untuk menguasai metode yang digunakan. Adapun pada TPQ yang baru terbentuk terkendala pada peserta didik yang belum konsisten untuk hadir di waktu mengaji. Namun seiring berjalannya waktu kendala tersebut bisa diatasi, salah satunya dengan terus mengasah dan mempelajari metode-metode belajar Al-Qur'an dan dengan rutin silaturahmi ke sekitar lokasi TPQ yang baru terbentuk guna mengajak anak-anak dan memberikan pemahaman kepada orang tua bagaimana keutamaan mempelajari Al-Qur'an.



Gambar 1. Kegiatan Pengajaran TPA/TPQ

Pengajaran Bahasa Arab Anak

Belajar bahasa Arab sejak dini merupakan fase pengenalan agar anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar di masa depan. Masa-masa awal merupakan masa keemasan atau *golden age* dan segala ilmu pengetahuan diperoleh

¹³Risma Syam dkk, "Efektivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Anak di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, *Jurnal Lapa-Lapa Open* 1. No. 5 (2022): 1100-1107.

dengan mudah.¹⁴ Kelas Bahasa arab yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dasar bahasa Arab bagi anak-anak. Kelas bahasa Arab ini terbentuk tiga kelas, yaitu:

- Kelas yang dilaksanakan di Posko 1 (Dusun Pamanjengan) setiap hari jumat
- TPQ As-Safwah (Dusun Pamanjengan) setiap hari ahad
- TPQ Al-Fattah PERDOS (Dusun Pamanjengan) setiap hari jumat

Dalam program ini peserta KKN memaparkan sebuah kisah para sahabat dengan bahasa Arab kemudian memilih kata-kata dalam kisah tersebut lalu menjelaskan maknanya kepada santri kelas bahasa Arab. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian kosa kata dalam bentuk nyanyian agar memudahkan anak-anak dalam menghafal kosa kata tersebut.

Respon para santri kelas bahasa Arab sangatlah baik, semangat mereka hadir setiap pekannya dan senang mendengarkan bahasa Arab. Kosa kata yang diberikan seputar percakapan dasar, kosa kata dari benda, hewan dan tumbuhan dan juga berhitung.

Adapun kendala dari kegiatan ini yaitu lokasi yang kurang kondusif yakni di posko yang terletak di rumah Kepala Dusun Pamanjengan. Sempat mendapatkan teguran dari tuan rumah karena nonton bareng yang membuat anak-anak malakukan kegaduhan, setelah malakukan pendekatan dan komunikasi yang bijak maka mendapatkan izin untuk tetap melanjutkan kegiatan tersebut.



Gambar 2. Pengajaran Bahasa Arab Anak

Jumat Bersih

Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat dengan mendatangi masjid-masjid yang berbeda setiap pekannya. Salah satu kendala dari program ini adalah jarak masjid yang jauh dari posko sehingga peserta KKN kesulitan mendatangkan banyak personal setiap pekannya. Dalam program jumat bersih yang mendatangi masjid tertentu hanya dilaksanakan oleh 4 mahasiwa dan selebihnya fokus membersihkan wilayah sekitar posko.

¹⁴Abd Aziz , Suhada, Ahmad Masruri, "Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers"*El ATHFAL Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2. No. 2 (2022): 64-78.



Gambar 3. Kegiatan Jumat Bersih dan Kerja Bakti

Tablig Akbar Menyambut Bulan Ramadan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang dinantikan seluruh umat Islam. Dalam penyambutan bulan Ramadhan masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam budaya,¹⁵ termasuk masyarakat Moncongloe tidak terlepas dari tradisi-tradisi yang keliru tentang bulan Ramadan. Oleh karena itu mahasiswa KKN STIBA menawarkan program Tablig Akbar untuk menyambut bulan Ramadan.

Program ini merupakan salah satu program besar yang diadakan oleh peserta KKN di Desa Moncongloe, yang menghadirkan Ust Dr. Askar Yaman, S.Pd., M.M., M.Pd. sebagai narasumber. Tablig Akbar yang dilaksanakan di masjid Jami' Baiturrahman Pamanjengan pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 15.40-18.00 WITA. Kegiatan ini berjalan dengan lancar yang dihadiri oleh 109 peserta.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh pemerintah, kapolsek desa Moncongloe, perwakilan (Dewan Pimpinan Cabang) DPC Wahdah Islamiyah dan MWC (Muslimah Wahdah Cabang) kec. Moncongloe dan beberapa tokoh masyarakat. Materi yang dipaparkan oleh narasumber dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh masyarakat menjadi hal menarik tersendiri.

Kendala dalam kegiatan ini terlambat dimulai karena narasumber yang memiliki agenda sebelumnya dan harus menempuh perjalanan jauh dari lokasi agenda ke lokasi Tablig Akbar, namun hal ini dapat diatasi oleh mahasiswa KKN dengan mengambil alih sementara acara agar peserta tetap menunggu dimulainya acara.



Gambar 4. Kegiatan Tablig Akbar Menyambut Bulan Ramadan

¹⁵Dewi Si Yuliyani, "Menegenal Tradisi Menyambut Bulan Ramadhan (Studi Tentang Tradisi Pungguhan Pudunan)" *Jurnal Sosial Budaya* 19. No.1 (2022): 39-47.

Hasil Kegiatan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program KKN

Kondisi ini diambil berdasarkan hasil observasi selama 7 hari di awal masa KKN. Sebagian dari mereka belum mengetahui huruf hijaiyah, ada yang masih sulit membedakan beberapa huruf dan masih menggunakan metode “mengaji kampung”. Kondisi masyarakat pada umumnya masih kurang tergerak untuk menghidupkan masjid-masjid, masih asing dengan kelompok belajar Al-Qur'an dan Islam dan juga ilmu-ilmu masalah fikih dasar ibadah. Setelah mengikuti program KKN sudah ada peningkatan dari yang belum tahu huruf sama sekali sudah mulai tau dan bisa membedakan, serta kemajuan di sisi pengucapan *makharijulhuruf*, hukum nun sukun dan mim sukun. Kondisi masyarakat pada umumnya sudah tidak asing dengan kelompok belajar Al-Qur'an dan Islam. Ilmu seputar fikih dasar ibadah sudah mereka dapatkan dalam majelis-majelis yang diadakan oleh mahasiswa KKN desa Moncongloe.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa KKN STIBA Makassar Angkatan VI merupakan wujud dari pengabdian terhadap masyarakat yang telah melaksanakan beberapa program kerja yaitu Pengajaran TPA/TPQ, Pengajaran Bahasa Arab Anak, Jumat Bersih sebagai wujud kerja bakti, dan Tablik Akbar Menyambut Bulan Ramadan dan telah menampakkan hasil awal yang cukup signifikan sesuai dengan tujuan KKN yang telah dicanangkan dan akan dilanjutkan oleh pihak MWC Moncongloe.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Kurnaemi dan Nuraeni Novira, “Kegiatan KKN Virtual Mahasiswi STIBA Makassar Berbasis Al-Qur'an Di Sumatera Utara,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No.2 (2021).
- Aziz, Abd, Suhada, Ahmad Masruri, “Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers” *El ATHFAL Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2. No. 2 (2022).
- BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2022. (diakses pada tanggal 12 Mei 2023).
- Chamdar dkk, “Pesantren Ramadan Sebagai Bentuk Pembinaan kepada Masyarakat Desa Sicini Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan” *WAHATUL MUJTAMA' Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No.2 (2022).
- <https://www.google.com/search?q=bps+kabupaten+maros+kecamatan+moncongloe+desa+moncongloe> (diakses pada tanggal 11 Mei 2023).
- Indriani, Dewi dan Rahmayani.L, “Program Pembinaan Al-Qur'an Menuju Generasi Qur'ani Di Kabupaten Sidenreng Rappang,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No.2 (2021).
- Jannah, Sa'adal dan Munira, “Khidmat KKN STIBA Makassar Melalui Pembinaan Qur'ani Pada Masyarakat Kelurahan Pettuadæ Kecamatan Turikale Kabupaten Maros,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No.2 (2021).

- Rosmita, Rosmita dan Fauziah Ramdani, “ Program Religius Mahasiswi KKN STIBA Makassar Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Muslimah di Kalimantan Barat” *WAHATUL MUJTAMA' Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2. No. 2 (2021).
- Sam, Zulfiah dan Ahmad Syaripuddin, “Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar” *WAHATUL MUJTAMA' Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3. No.2 (2022).
- Sari, Hijrayanti dan Andi Hawariah, “Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bone Melalui Progran KKN Mahasiswi STIBA Makassar” *WAHATUL MUJTAMA' Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2. No. 2 (2021).
- Sri, Dewi Yuliyani, “Mengenal Tradisi Menyambut Bulan Ramadhan (Studi Tentang Tradisi Pungguhan Pudunan)” *Jurnal Sosial Budaya* 19. No.1 (2022).
- Syam, Risma dkk, “Efektivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Anak di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, *Jurnal Lapa-Lapa Open* 1. No. 5 (2022).